

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ULANG NIFAS DI WILAYAH PUSKESMAS PURWOYOSO KOTA SEMARANG

THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT WITH FREQUENCY OF PUERPERIAL REPEATED VISITATION IN PUSKESMAS PURWOYOSO, SEMARANG

Uswatun Hasanah¹⁾, Dewi Puspitaningrum²⁾, Agustin Rahmawati³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Progam Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Semarang
E-mail : bidan@unimus.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Pada masa nifas merupakan masa yang paling rawan bagi ibu. Hal ini dapat dilihat dari kejadian maternal paling banyak adalah pada waktu nifas sebesar (48,65%). kunjungan nifas merupakan kunjungan yang dilakukan oleh ibu setelah melahirkan dengan jumlah 4x kunjungan. Kunjungan nifas menurut data hasil jumlah grafik puskesmas di kota semarang, Puskesmas purwoyoso memiliki angka kunjungan nifas tertinggi pada tahun 2011 dengan jumlah kunjungan lengkap yaitu (104,8%). Dalam hal ini peran serta dukungan suami sangat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ulang ibu nifas. **Tujuan :** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ulang nifas di Wilayah Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang. **Metode :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah populasi sebanyak 79 ibu nifas dengan sampel 44 responden di Wilayah Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang dengan menggunakan kuesioner wawancara. Teknik sampling yang di gunakan berupa Simple Random Sampling menggunakan metode teknik undian. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil :** Berdasarkan hasil Uji Chi Square di dapatkan nilai fisher exact dengan p value sebesar $(0,002) < (0,05)$. **Simpulan :** Ada hubungan antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ulang nifas di Wilayah Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang.

Kata kunci : Dukungan Suami, Kunjungan Nifas

ABSTRACT

Background : Puerperial period is a prone period for mothers. It can be seen in most of maternal incidents that is puerperial period as many as (48,65%). Puerperial visitation is a visitation by mother after childbirth in four times. Based on the data of graphical number of community health center in Semarang, it shows that Purwoyoso has the highest puerperial visitation number in 2011 as many as (104,8%). In this case, the husband's support has the big influence to frequencies of puerperial mother's repeated visitation. **Objective :** this researche to know correlation between husband's support with frequency of puerperial repeated visitation in Puskesmas Purwoyoso, Semarang. **Methods :** This type of research is an analytical used cross sectional approach with population numbers of puerperial mothers as many as 79 respondents. Interview questionnaire was used to take sample of this research, there were 44 respondents. This research used Simple Random Sampling with lottery technique. Data analysis used univariate and bivariate. **Results :** Based on Chi Square test was gotten fisher exact with p value as many as $(0,002) < (0,05)$. **Conclusion :** there was a correlation between husband's support and puerperial repeated visitation in Puskesmas Purwoyoso, Semarang.

Key words: Husband's Support, Puerperial visitation

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih termasuk yang tinggi di Asia dan sebagian besar terjadi pada masa nifas. Data SDKI 2012 menunjukkan Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 102 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 AKB di Indonesia yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Penyebab AKI sendiri adalah penyebab langsung yang berhubungan dengan komplikasi obstetrik selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (*postpartum*) dan penyebab tak langsung yaitu perdarahan sesudah persalinan, eklamsi, pre eklamsi, dan infeksi. Infeksi merupakan penyebab nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang lebih tinggi pada masa nifas (Depkes RI, 2012). Angka kematian ibu (AKI) di Kota Semarang tahun 2012 terdapat 22 kasus (80,06/1.000 kelahiran hidup), kematian yang terjadi pada masa nifas berjumlah 13 kasus (DKK Semarang 2012)

Suami merupakan kepala keluarga sekaligus partner istri dalam mengurus bahtera rumah tangga mereka. seorang laki-laki yang menjadi ayah baru dituntut untuk dapat membantu istrinya yang baru saja melewati pengalaman persalinan. Karena salah satu peran suami dalam keluarga adalah menjaga kesehatan istri setelah melahirkan yaitu dengan cara memberikan dukungan dan cinta kasih kepada istrinya agar istri merasa diperhatikan, bisa mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan bergizi, istirahat cukup, dan menjaga personal hygiene (BKKBN, 2006).

Menurut kebijakan nasional, kunjungan nifas dilakukan paling sedikit empat kali, yaitu 6-8 jam setelah persalinan, enam hari setelah persalinan, dua minggu setelah persalinan, enam minggu setelah persalinan. Kunjungan ini bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah, mendeteksi, serta

menangani masalah-masalah yang terjadi. Bidan mempunyai peran yang sangat penting dalam masa ini melalui pendidikan kesehatan, monitoring, dan deteksi dini bahaya nifas. Selama masa nifas ibu akan mengalami berbagai perubahan. Pelayanan atau asuhan merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu nifas normal dan mengetahui secara dini bila ada penyimpangan yang ditemukan dengan tujuan agar ibu dapat melalui masa nifasnya dengan selamat (Saleha S, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang pada data kunjungan nifas bulan januari – juni 2013 terdapat 141 kali kunjungan nifas dimana Puskesmas Purwoyoso ini merupakan cakupan tertinggi kunjungan nifas di Kota Semarang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena disini merupakan sebuah praktik yang telah dilakukan oleh ibu nifas untuk melakukan kunjungan ulang nifas dan peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ulang nifas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Variabel bebas yaitu dukungan suami sedangkan variabel terikatnya adalah frekuensi kunjungan nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah 79 orang ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas pada bulan januari-juni 2013 di puskesmas Purwoyoso Kota Semarang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 44 orang. pengumpulan data dengan kuesioner dan uji statistic yang digunakan adalah *fisher exact*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut umur

Umur	Jumlah
------	--------

	(f)	(%)
19-24 Dewasa Awal	12	27,3
25-30 Dewasa Muda	24	54,5
31-36 Dewasa Tengah	8	18,2
Jumlah	44	100

Pada penelitian tentang kunjungan nifas ini dari 44 responden yang datang di puskesmas purwoyoso kota semarang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada masa dewasa muda (25-30 tahun) yaitu berjumlah 24 responden (54,5%). Pada usia dewasa muda merupakan usia reproduksi yang berada di tengah-tengah.

Tabel.2 Distribusi responden menurut pendidikan

Pendidikan	Jumlah	
	(f)	(%)
SD	8	18,2
SMP	19	43,2
SMA	17	38,6
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel.2 penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 19 responden (43,2%) pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subyek dan obyek dalam membangun kehidupan yang lebih baik, pendidikan yang tinggi perlu bagi kaum wanita karena pendidikan yang tinggi dapat akan meningkatkan taraf hidup dan dapat membuat keputusan yang menyangkut masalah kesehatan sehingga menyebabkan kunjungan nifas menjadi lengkap.

Tabel.3 Distribusi responden menurut dukungan suami

Dukungan suami	Jumlah	
	(f)	(%)
Mendukung	31	70,5
Tidak mendukung	13	29,5
Jumlah	44	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendukung sebanyak 31 responden (70,5%), sedangkan responden yang tidak mendukung sebanyak 13 responden (29,5%).

Tabel.4 Distribusi responden menurut kunjungan nifas

Kunjungan nifas	Jumlah	
	(f)	(%)
Lengkap	32	72,7
Tidak lengkap	12	27,3
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan nifas lengkap sebanyak 32 responden (72,7%), sedangkan responden yang tidak melakukan kunjungan lengkap sebanyak 12 responden (27,3%).

Tabel.5 Tabulasi silang dukungan suami dengan frekuensi kunjungan nifas Analisis Bivariat

Dukungan suami	Kunjungan nifas				P value
	lengkap		Tidak lengkap		
	(n)	%	(n)	%	
Mendukung	27	61,4	4	9,1	0,002
Tidak mendukung	5	11,4	8	18,2	
Total	32	72,7	12	27,3	

Berdasarkan Tabel.5 menunjukkan bahwa suami responden yang mendukung maka ibu melakukan kunjungan lengkap lebih besar dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami. Uji *chi square* yang dilakukan pada tabel 2x2 tidak memenuhi syarat sehingga yang dibaca adalah hasil uji *fisher exact* menunjukkan *p value* = 0,002 (<0,05). Dari analisis diatas bisa diambil kesimpulan ada hubungan antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ulang nifas di Wilayah Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang.

Dari 32 responden yang melakukan kunjungan lengkap 27 diantaranya mendapat dukungan dari suami, dan 5 diantaranya tidak mendapat dukungan dari suami. Sedangkan dari 12 responden yang tidak melakukan kunjungan nifas lengkap, 8 diantaranya mendapat dukungan dari suami dan 4 diantaranya tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ulang nifas, dengan nilai p value = 0,002 ($<0,05$) hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (2011) yang menegaskan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan frekuensi ANC pada ibu hamil Primigravida di BPS NY.Natalia Genuk Semarang dengan p value = 0,03.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Friedmann (1998) dukungan suami sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial dan berfungsi sebagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan, jadi dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif dalam hal kesehatan.

SIMPULAN

1. Sebagian besar umur responden termasuk dalam kategori usia dewasa muda berumur 25-30 tahun sebanyak 24 orang responden (54,5%)
2. Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 19 responden (43,2%)
3. Dukungan suami responden sebagian besar mendukung terhadap kunjungan ulang nifas sebanyak 31 responden (70,5%)

4. Kunjungan ulang nifas responden sebagian besar sudah lengkap sebanyak 32 responden (72,7%)
5. Ada hubungan antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ulang nifas dengan nilai p value 0,002 ($<0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Alimul H, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Bobak L Jensen, 20014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Alih Bahasa Maria A. Wijayarini, dkk ;editor : Renata Komalasari, S.Kp. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Budiharto, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta :EGC
- Departemen Kesehatan RI, 2012
- Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2011. *Angka Kematian Ibu, Bayi, serta Cakupan Kunjungan Nifas di Kota Semarang*.
- Fatimah, Siti. 2009. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Tlogorejo Semarang*, Universitas Diponegoro, KTI
- Friedmann. (1998). *Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktik*. Alih Bahasa : Ina Debora : Edisi 3. Jakarta : EGC
- Green, L. 1980. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Laporan Pendahuluan*
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Angka Kematian Ibu*
- Widyaningsih, Bilkis. 2011. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Frekuensi ANC Pada Ibu Hamil Primigravida di BPS Ny. Natalia Genuk Semarang*, Universitas Muhammadiyah Semarang, KTI

